

PENGARUH OTONOMI KHUSUS PAPUA (OTSUS) TERHADAP PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ASLI PAPUA DI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT

Ite Kombado¹, V. Rudy Handoko², Tri Yulianti³

Abstract

The Indonesian government passed Law no. 21 of 2001 concerning special autonomy for the provinces of Papua and West Papua. The birth of special autonomy for Papua is motivated by the fact that the Government has not succeeded in providing welfare, prosperity, and recognition of the basic rights of the Papuan people. The method in this study uses quantitative research methods with data collection techniques using a questionnaire which is divided into 150 respondents. The results of the study based on the results of hypothesis testing using a partial test (t test) it was found that Special Autonomy (X) had an influence on the Level of Community Welfare (Y). This can be seen from the significance value on the t-test of the Special Autonomy variable (X1) of 0.000 or less than the level of significance (α) of 0.05. Conclusion Based on the results of the research conducted, several conclusions can be drawn in order to answer the research objectives, namely that there is a significant effect of Special Autonomy on the Welfare Level of the Papuan indigenous people in Sorong City, West Papua Province. This shows that the research hypothesis is accepted and proven true. These results prove that the better the special autonomy carried out by the Papuan government, the more it will be able to increase the level of welfare of the indigenous Papuan people in Sorong City, West Papua Province.

Keywords: Special Autonomy, Welfare

Abstrak

Pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 21 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Papua dan Papua Barat. Lahirnya otonomi khusus bagi Papua ini di latar belakangi oleh faktor belum berhasilnya Pemerintah dalam memberikan kesejahteraan, kemakmuran, dan pengakuan terhadap hak-hak dasar rakyat Papua. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagi kepada 150 responden. Hasil Penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Otonomi Khusus (X) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi pada uji t variabel Otonomi Khusus (X1) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari level of significance (α) 0,05. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan guna menjawab tujuan penelitian, yaitu terdapat pengaruh signifikan Otonomi Khusus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat asli papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik otonomi khusus yang dilakukan oleh pemerintah papua maka akan semakin dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat asli Papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

Kata Kunci: Otonomi Khusus, Kesejahteraan

Pendahuluan

Pada tahun 2001, Pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 21 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Papua dan Papua Barat. Awal munculnya otonomi khusus bagi masyarakat asli papua di dasarkan pada kurang berhasilnya pemerintah dalam menjalankan kebijakan otonomi khusus sehingga masyarakat papua tidak mendapatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Sehingga masyarakat asli papua pada beberapa bidang masih sangat rendah seperti: pendidikan, ekonomi, kebudayaan dan sosial politik masih memprihatinkan. Malahan, sebagian di antara mereka masih hidup di bawah standart kesejahteraan. Adapun masalah-masalah internal di papua yang masih menjadi permasalahan serius seperti masalah HAM yang sampai saat ini belum di selesaikan sampai tuntas Pasal 1 angka 1 UU No. 21 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Papua menyatakan bahwa otonomi khusus adalah kewenangan khusus yang diakui dan di berikan kepada Provinsi Papua untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Dalam undang-undang otonomi khusus yang telah di jelaskan bahwa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat mendapatkan anggaran otonomi khusus yang sangat besar yaitu dana tersebut berasal dari DAU Nasional sebesar 2%. Tabel 1 menunjukkan rincian dana untuk kedua provinsi tersebut.

Tabel 1.
Alokasi Dana Otsus dan Dana Tambahan Infrastruktur (Triliun)

Tahun	Otsus Papua	DTI Papua	Otsus Barat	DTI Barat
2002	Rp. 1,38			
2003	Rp. 1,54			
2004	Rp. 1,64			
2005	Rp. 1,77			
2006	Rp. 2,91			
2007	Rp. 3,29	Rp. 1,00		
2008	Rp. 3,59	Rp. 0,33		Rp. 0,68
2009	Rp. 2,61	Rp. 0,88	Rp. 1,12	Rp. 0,60
2010	Rp. 2,69	Rp. 0,80	Rp. 1,15	Rp. 0,60
2011	Rp. 3,16	Rp. 0,80	Rp. 1,35	Rp. 0,60
2012	Rp. 3,83	Rp. 0,57	Rp. 1,64	Rp. 0,43
2013	Rp. 4,35	Rp. 0,57	Rp. 1,86	Rp. 0,43
2014	Rp. 4,78	Rp. 2,00	Rp. 2,05	Rp. 0,50
2015	Rp. 4,94	Rp. 2,25	Rp. 2,12	Rp. 0,75
2016	Rp. 5,39	Rp. 1,99	Rp. 2,31	Rp. 0,86
2017	Rp. 5,58	Rp. 2,60	Rp. 2,39	Rp. 0,87
2018	Rp. 5,62	Rp. 2,40	Rp. 2,41	Rp. 1,60
2019	Rp. 5,85	Rp. 2,82	Rp. 2,51	Rp. 1,44
Total	Rp. 64,92	Rp. 19,01	Rp. 20,91	Rp. 9,36

Namun dengan anggaran otonomi khusus yang begitu besar dan setiap tahunnya mengalami penambahan anggar tetapi belum bisa menjawab permasalahan kesenjangan kesejahteraan yang berada di papua. Pada bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Ekonomi dan Bidang Inflastrauktur masih jauh dari kata Sejahtera

Adapun data-data dan fakta yang menunjukan bahwa ke empat bidang tersebut masih perlu di perbaiki dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran di papua, Pada bidang pendidikan papua masih minim sekali tingkat pendidikan jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di

Indonesia, pendidikan di papua masih menjadi masalah utama dalam meningkatkan IMP index pembangunan manusia, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi akar permasalahan di papua yaitu: Pada letak geografis di papua yang begitu luas daerahnya dan susah untuk di jangkau, Kurangnya tenaga pengajar atau guru yang berada di papua, sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang masih kurang seperti: gedung Sekolah, Perpustakaan, Pada bidang kesehatan juga masih sangat kurang, kurangnya fasilitas kesehatan berupa: Rumah sakit, Puskesmas, Tenaga Medis dan Obat-obatan. Pada bidang ekonomi juga mengalami masalah yaitu dimana tingkat kemiskinan di Indonesia di duduki tingkat pertama dan kedua sebagai daerah tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia di sebabkan oleh beberapa penyebab yaitu: Mayoritas masyarakat di papua adalah petani atau berkebun, tingkat pendidikan yang kurang, tingkat penganggura yang tinggi. Hal ini yang menjadi penyebab pada bidang ekonomi dan pada bisang Infrastruktur di papua masih perlu di perbaiki seperti infratruktur jalan penghubung antara satu daerah dengan daerah lain, fasilitas umum yang perlu di tambahkan dan di perbaiki dengan tujuan papua bisa lebih baik lagi kedepannya dengan melihat empat bidang yang harus di kerjakan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif Sesuai dengan istilahnya, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilny Menurut Menurut Soegeng dalam Tahir (2011:51). Yang di maksud dengan Rancangan Penelitian adalah cara-cara yang akan di lakukan oleh peneliti dengan tertata secara teratur sehingga dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan secara tepat dan benar.

Populasi dan Sampel

- A. Poulasi yaitu: bagian secara luas atau besar dari setiap karakter-karakter yang akan di teliti oleh peneliti. Yang dimaksud dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat asli papua yang berada dan bertempat tinggal di kota sorong provinsi papua barat. Adapun jumlah populasi yang meneliti tentukan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 150 masyarakat asli papua.
- B. Sampel yaitu: beberapa bagian yang terdapat dalam populasi yang memiliki kemiripan dengan populasi tersebut. sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Serta di harapkan sampel yang akan di teliti dapat mewakili setiap bagian-bagian dalam popuasi

Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, seperti berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam hal ini sebesar 5%.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan cara teknik sampling yaitu: cara pengambilannya dengan sampel dan populasi

Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni variabel Y kesejahteraan dan variabel X otonomi khusus. Dimana variabel Y adalah variabel terikat atau dependent yang akan peneliti ukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel lain, Sedangkan variabel X bebas atau independent yakni suatu variabel yang berpengaruh terhadap variabel lainnya.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Hal yang sangat penting dalam penelitian ini adalah sumber data karena sumber data merupakan hal yang sangat penting yang berkaitan dengan mutu dan kualitas dari suatu penelitian yang dilakukan. Maka dengan begitu sumber data menjadi pengukuran dalam menentukan cara atau metode pengumpulan data

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu: Kuesioner, studi pustaka, dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dirancang sendiri dari peneliti untuk mencari dan menggali setia data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Validitas dan Reliabilitas

Validasi merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk menentukan tingkat validitas atau keaslian dari setiap instrument yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan Relibilitas merupakan suatu kepercayaan yang dapat di percaya ke aslinya sehingga menjadi patokan dalam penelitian karena sudah dianggap benar .

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian data agar dapat melihat apakah data nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak.

b. Uji Linieritas

uji linieritas di lakukan agar menentukan apakah sudah benar atau belum model dan cara yang digunakan

c. Uji Multikolinieritas

uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

Rencana Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah proses proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dimana teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya Sugiyono (2015).

Berdasarkan penjelasan diatas untuk hasil perhitungan data akan menggunakan uji persyaratan yang akan dilakukan. maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan *Statistic Parametric*. Adapun jenis analisis data yang digunakan adalah uji *Analisis Regresi Berganda* untuk mengetahui hubungan antara variabel X otonomi khusus dengan variabel Y kesejahteraan pada masyarakat asli papua di kota sorong provinsi papua barat, dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.00 for Windows*.

Pembahasan

1. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien alpha (α)	Kesimpulan
Otonomi Khusus (X)	0,945	0,6	Reliabel
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,935	0,6	Reliabel

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel Otonomi Khusus (X) sebagai variabel bebas dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebagai variabel terikat dinyatakan reliabel, karena semua nilai alpha $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam analisis regresi asumsi yang harus dipenuhi adalah residual harus berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih $>$ daripada 0,05.

Tabel 4.42
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32400767
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.089
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa residual memiliki distribusi normal dan asumsi regresi terpenuhi

2. Uji Linieritas

Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu dengan signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel linier dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linier (Priyatno, 2010).

**Tabel 4.43
Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) *	Between Groups	31.550	24	1.315	14.530	.000
	(Combined)	27.216	1	27.216	300.830	.000
	Linearity	4.333	23	.188	2.083	.006
	Deviation from Linearity	11.309	125	.090		
Within Groups		42.858	149			
Total						

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji linearitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa otonomi khusus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat di asumsikan bahwa otonomi khusus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.45
Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
Otonomi Khusus (X)	1.000	1.000

Hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah Otonomi Khusus (X). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Tingkat Kesejahteraan Masyarakat yaitu variabel Y.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Otonomi Khusus (X) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada tabel.

**Tabel 4.46
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,425	0,247	
	Otonomi Khusus (X)	0,858	0,053	0,797

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut :

$$Y = 0,425 + 0,858 X$$

Dimana :

Y = Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

X = Otonomi Khusus

Variabel Otonomi Khusus mempunyai nilai koefisien sebesar 0,858. Artinya apabila variabel Otonomi Khusus naik satu satuan sebesar 0,858 akan menambah nilai koefisien Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Nilai tersebut bernilai diatas nol, artinya bernilai positif sehingga semakin tinggi Otonomi Khusus, maka akan semakin tinggi juga Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y).

Tabel 4.47
Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,797	0,635	0,633	0,32510

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yaitu variabel Otonomi Khusus (X) dengan variabel terikat yaitu Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,797. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Otonomi Khusus (X) dengan variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah kuat karena nilai korelasi 0,797 terletak lebih di antara 0,60 sampai 0,80.

Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat yaitu variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R² = 0,635 yang berarti bahwa sebesar 63,5% Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Otonomi Khusus (X). Sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari

masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Otonomi Khusus yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Adapun perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$: Artinya, variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_i \neq 0$: Artinya, variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi variabel bebas pada uji t sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian uji t dari masing-masing variabel seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.48
Uji t (Uji Parsial)

Model Anova	t_{hitung}	t Sig.
Otonomi Khusus	16,047	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 besarnya nilai signifikansi variabel bebas Otonomi Khusus pada uji t adalah 0,000 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel bebas Otonomi Khusus (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Pembahasan

Pengaruh Otonomi Khusus Terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Otonomi Khusus (X) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi pada uji t variabel Otonomi Khusus (X_1) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari *level of significance* (α) 0,05. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis yang berbunyi “Otonomi khusus akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat asli papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat” terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima.

Pengaruh kedua variabel Otonomi Khusus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat adalah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Otonomi Khusus maka akan semakin tinggi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Dengan kata lain, Otonomi Khusus menjadi faktor penting dalam peningkatan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat asli papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat, sehingga apabila pemerintah Kota Sorong provinsi Papua Barat ingin meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat maka sangat penting untuk memperbaiki Otonomi Khusus yang dimiliki.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2018) yang menemukan bahwa dampak kebijakan otonomi khusus terhadap kesejahteraan orang asli Papua cukup berdampak pada orang asli Papua. Hasil ini juga sejalan dengan Nurlina (2019) yang membuktikan bahwa otonomi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Langsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Data dan Pembahasan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di tarik kesimpulannya bahwa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh hasil

bahwa Otonomi Khusus (X) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi pada uji t variabel Otonomi Khusus (X_1) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari *level of significance* (α) 0,05. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis yang berbunyi “Otonomi khusus akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat asli papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat” terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan guna menjawab tujuan penelitian, yaitu terdapat pengaruh signifikan Otonomi Khusus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat asli papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik otonomi khusus yang dilakukan oleh pemerintah papua maka akan semakin dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat asli Papua di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah Kota Sorong Provinsi Papua Barat dalam meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat serta bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah Kota Sorong Provinsi Papua Barat dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat asli papua dengan meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi dan infrastruktur yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas lainnya yang diduga berpengaruh terhadap Tingkat

Kesejahteraan Masyarakat, serta dapat menggunakan alat analisis yang berbeda seperti analisis kualitatif melalui wawancara sehingga didapatkan hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, H. (2014). Pengaturan Otonomi Khusus Bagi Daerah Otonomi Di Indonesia. *Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*, 72-76.
- BPKAD. (2013). *Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Provinsi Papua*. Retrieved 09 02, 2020, from BPKAD Provinsi Papua: <https://bpkad.papua.go.id/dana-otsus/18/penerimaan-dalam-rangka-pelaksanaan-otonomi-khusus-bagi-provinsi-papua.htm>
- Ciputra, I. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Otonomi Khusus Di Distrik Kayuni Kabupaten Fak-Fak Propinsi Papua Barat. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL UNSRAT*, 1.
- Dr. Stepanus Malak, M. (2017). Otonomi Khusus Papua. *Ar-Raafi*.
- S.Iryanti, W. (2017). Dampak Otonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Asli Papua Di Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 107-110.
- Rohman, R. H. (2019). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PASAR KUNA LERENG DESA PETIR KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Skripsi*, 30-42

Lampiran 3
Statistik Deskriptif
Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16-26 tahun	84	56.0	56.0	56.0
27-36 tahun	43	28.7	28.7	84.7
37-46 tahun	18	12.0	12.0	96.7
47-56 tahun	5	3.3	3.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	92	61.3	61.3	61.3
Perempuan	58	38.7	38.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar/Mahasiswa	58	38.7	38.7	38.7
Pegawai Swasta	35	23.3	23.3	62.0
PNS	7	4.7	4.7	66.7
Dokter/Perawat	2	1.3	1.3	68.0
Guru/Dosen	6	4.0	4.0	72.0
Pedagang	6	4.0	4.0	76.0
Petani	3	2.0	2.0	78.0
Ojek	7	4.7	4.7	82.7
Ibu Rumah Tangga	5	3.3	3.3	86.0
Pengangguran	7	4.7	4.7	90.7
Wiraswasta	6	4.0	4.0	94.7
Lainnya	8	5.3	5.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	150	2.00	5.00	4.6600	.60011
X1.2	150	3.00	5.00	4.6000	.61306
X1.3	150	1.00	5.00	4.6533	.71406
X1.4	150	2.00	5.00	4.6000	.69514
X1.5	150	3.00	5.00	4.6933	.56695
X1.6	150	1.00	5.00	4.5733	.71744
X1.7	150	2.00	5.00	4.6533	.61291
X1.8	150	3.00	5.00	4.6200	.59832
X1.9	150	2.00	5.00	4.6067	.58958
X1.10	150	2.00	5.00	4.4200	.73521
X1.11	150	2.00	5.00	4.4733	.71133
X1.12	150	2.00	5.00	4.5467	.71968
X1.13	150	2.00	5.00	4.5533	.67094
X1.14	150	1.00	5.00	4.5933	.74272
X1.15	150	2.00	5.00	4.5933	.63560
Valid N (listwise)	150				

Pendidikan di Papua harus di tingkatkan kususnya pada daerah-daerah terpencil.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
Netral	7	4,7	4,7	5,3
Setuju	34	22,7	22,7	28,0
Sangat Setuju	108	72,0	72,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Menurut saya Harus ada ketersediaan fasilitas pendidikan berupa gedung sekolah di Papua.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	10	6,7	6,7	6,7
Setuju	40	26,7	26,7	33,3
Sangat Setuju	100	66,7	66,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Peningkatkan pendidikan harus merata di setiap daerah-daerah di papua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
Tidak Setuju	1	,7	,7	1,3
Netral	12	8,0	8,0	9,3
Setuju	21	14,0	14,0	23,3
Sangat Setuju	115	76,7	76,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Ketersediaan tenaga guru di papua harus yang professional dan berkopeten serta yang memiliki kemampuan mengajar.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	12	8,0	8,0	9,3
	Setuju	30	20,0	20,0	29,3
	Sangat Setuju	106	70,7	70,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menurut saya pelayanan kesehatan kepada masyarakat di setiap rumah sakit maupun puskesmas harus di tingkatkan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	5,3	5,3	5,3
	Setuju	30	20,0	20,0	25,3
	Sangat Setuju	112	74,7	74,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menurut saya fasilitas kesehatan dalam menunjang kesehatan harus di Tingkatkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	2,0
	Netral	8	5,3	5,3	7,3
	Setuju	38	25,3	25,3	32,7
	Sangat Setuju	101	67,3	67,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Ketersediaan obat-obatan di rumah sakit dan puskesmas harus ada dan tersedia.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	5	3,3	3,3	4,7
	Setuju	36	24,0	24,0	28,7
	Sangat Setuju	107	71,3	71,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Tenaga medis harus profesional dan berpengalaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	6,0	6,0	6,0
	Setuju	39	26,0	26,0	32,0
	Sangat Setuju	102	68,0	68,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Kebersihan dan kenyamanan di rumah sakit dan puskesmas harus di jaga.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Netral	5	3,3	3,3	4,0
	Setuju	46	30,7	30,7	34,7
	Sangat Setuju	98	65,3	65,3	100,0

Total	150	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Pendapatan per capital harus meningkat setiap tahunnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2,0	2,0	2,0
	Netral	13	8,7	8,7	10,7
	Setuju	52	34,7	34,7	45,3
	Sangat Setuju	82	54,7	54,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menghidupkan dan menggerakan UKM dan UMKM dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	13	8,7	8,7	10,0
	Setuju	47	31,3	31,3	41,3
	Sangat Setuju	88	58,7	58,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Memanfaatkan dengan sangat baik Sumber Daya Alam (SDA) yang di miliki setiap daerah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	14	9,3	9,3	10,7
	Setuju	34	22,7	22,7	33,3
	Sangat Setuju	100	66,7	66,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Pembangunan jalan serta pemerataan di daerah-daerah terpencil harus disediakan dan di tingkatkan lagi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	9	6,0	6,0	7,3
	Setuju	43	28,7	28,7	36,0
	Sangat Setuju	96	64,0	64,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Fasilitas-fasilitas umum harus di sediakan. Seperti" jalan, kantor, rumah sakit, sekolah.

DII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	2,7
	Netral	5	3,3	3,3	6,0
	Setuju	37	24,7	24,7	30,7
	Sangat Setuju	104	69,3	69,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menyediaan fasilitas Jaringan internet di daerah-daerah yang susah akan jaringan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Netral	9	6,0	6,0	6,7
	Setuju	40	26,7	26,7	33,3
	Sangat Setuju	100	66,7	66,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	150	1.00	5.00	3.5867	1.29110
Y.2	150	1.00	5.00	3.9133	1.11690
Y.3	150	1.00	5.00	3.8800	1.10472
Y.4	150	1.0	5.0	4.513	.7749
Y.5	150	1.00	5.00	4.1867	.85441
Y.6	150	2.00	5.00	4.3800	.75680
Y.7	150	1.00	5.00	4.4800	.79191
Y.8	150	1.00	5.00	4.5133	.69259
Y.9	150	1.00	5.00	4.5533	.71922
Y.10	150	1.00	5.00	4.6067	.69414
Y.11	150	1.00	5.00	4.5867	.70651
Y.12	150	2.00	5.00	4.5467	.68136
Y.13	150	1.00	5.00	4.4267	.78874
Y.14	150	1.00	5.00	4.3933	.81014
Y.15	150	1.00	5.00	4.0267	1.09266
Y.16	150	2.00	5.00	4.5133	.64232
Y.17	150	2.00	5.00	4.6400	.63753
Y.18	150	1.00	5.00	4.5867	.61510
Y.19	150	1.00	5.00	4.2533	1.01787
Y.20	150	1.00	5.00	4.2933	.95921
Y.21	150	1.00	5.00	4.5667	.72738
Y.22	150	1.00	5.00	4.5267	.68244
Y.23	150	1.00	5.00	4.5533	.65062
Y.24	150	1.00	5.00	4.1133	1.05891
Valid N (listwise)	150				

Menurut saya Kualitas suatu rumah Dapat di lihat dari bagus dan mewah rumah tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	6,0	6,0	6,0
	Tidak Setuju	27	18,0	18,0	24,0
	Netral	33	22,0	22,0	46,0
	Setuju	29	19,3	19,3	65,3
	Sangat Setuju	52	34,7	34,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya suka dengan kualitas rumah dengan bahan material yang bagus dan mahal, karena pasti awet dan tahan lama.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	14	9,3	9,3	12,7
	Netral	28	18,7	18,7	31,3
	Setuju	45	30,0	30,0	61,3
	Sangat Setuju	58	38,7	38,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menurut saya kualitas rumah dapat di tentukan oleh lingkungan sekitar.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	4,7	4,7	4,7
	Tidak Setuju	9	6,0	6,0	10,7
	Netral	32	21,3	21,3	32,0
	Setuju	49	32,7	32,7	64,7
	Sangat Setuju	53	35,3	35,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya suka dengan makanan yang bergizi karena baik untuk kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	4	2,7	2,7	3,3
	Netral	8	5,3	5,3	8,7
	Setuju	41	27,3	27,3	36,0
	Sangat Setuju	96	64,0	64,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Bahan pangan tergantung kemampuan ekonomi seseorang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	5	3,3	3,3	4,0
	Netral	22	14,7	14,7	18,7
	Setuju	59	39,3	39,3	58,0
	Sangat Setuju	63	42,0	42,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya mengkomsumsi makanan yang baik dan sehat akan memberikan asupan energi yang baru bagi tubuh saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	19	12,7	12,7	14,0
	Setuju	49	32,7	32,7	46,7
	Sangat Setuju	80	53,3	53,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menjaga kesehatan tubuh akan berdampak pada kesehatan fisik saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Tidak Setuju	1	,7	,7	2,0
	Netral	13	8,7	8,7	10,7
	Setuju	41	27,3	27,3	38,0
	Sangat Setuju	93	62,0	62,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya merasa olahraga untuk menjaga kesehatan tubuh sangat penting bagi sehatan fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	1	,7	,7	1,3
	Netral	8	5,3	5,3	6,7
	Setuju	50	33,3	33,3	40,0
	Sangat Setuju	90	60,0	60,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya suka dengan lingkungan yang bersih dan nyaman, karena baik untuk kesehatan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	3	2,0	2,0	2,7
	Netral	5	3,3	3,3	6,0
	Setuju	44	29,3	29,3	35,3
	Sangat Setuju	97	64,7	64,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya harus menjaga lingkungan alam saya dengan cara mengurangi pemakaian bahan plastik dan membuang sampah pada tempatnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	2,0
	Netral	6	4,0	4,0	6,0
	Setuju	37	24,7	24,7	30,7
	Sangat Setuju	104	69,3	69,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya melihat lingkungan alam di pendesaan lebih baik di bandingkan perkotaan, karena masih terjaga lingkungan dan alamnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	1	,7	,7	1,3
	Netral	10	6,7	6,7	8,0
	Setuju	35	23,3	23,3	31,3
	Sangat Setuju	103	68,7	68,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam Sekita kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Netral	13	8,7	8,7	9,3
	Setuju	39	26,0	26,0	35,3
	Sangat Setuju	97	64,7	64,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menurut Saya fasilitas pendidikan yang baik akan membawah perubahan pada mental dan cara berpikir saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	2,0
	Netral	16	10,7	10,7	12,7
	Setuju	44	29,3	29,3	42,0
	Sangat Setuju	87	58,0	58,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Menurut saya fasilitas pendidikan yang baik akan membawah minat belajar yang tinggi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	3	2,0	2,0	2,7
	Netral	16	10,7	10,7	13,3

Setuju	46	30,7	30,7	44,0
Sangat Setuju	84	56,0	56,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Saya akan serius belajar jika fasilitas pendidikan tersedia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	10	6,7	6,7	10,0
	Netral	27	18,0	18,0	28,0
	Setuju	42	28,0	28,0	56,0
	Sangat Setuju	66	44,0	44,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya akan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma dalam bermasyarakat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	6	4,0	4,0	5,3
	Setuju	55	36,7	36,7	42,0
	Sangat Setuju	87	58,0	58,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya akan menghargai perbedaan budaya, ras dan agama di lingkungan saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	1,3
	Netral	7	4,7	4,7	6,0
	Setuju	34	22,7	22,7	28,7
	Sangat Setuju	107	71,3	71,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya senang bersosialisasi dan berinteraksi sesama masyarakat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Netral	4	2,7	2,7	3,3
	Setuju	50	33,3	33,3	36,7
	Sangat Setuju	95	63,3	63,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya akan berkelakuan baik dan sopan jika pemahaman agama saya bagus.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2,7	2,7	2,7
	Tidak Setuju	6	4,0	4,0	6,7
	Netral	21	14,0	14,0	20,7
	Setuju	36	24,0	24,0	44,7
	Sangat Setuju	83	55,3	55,3	100,0

Total	150	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Lingkungan saya akan mempengaruhi kepribadian saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	7	4,7	4,7	6,7
	Netral	14	9,3	9,3	16,0
	Setuju	45	30,0	30,0	46,0
	Sangat Setuju	81	54,0	54,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya akan memegang teguh didikan dan nasehat orang tua.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	3	2,0	2,0	2,7
	Netral	6	4,0	4,0	6,7
	Setuju	40	26,7	26,7	33,3
	Sangat Setuju	100	66,7	66,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saya akan berteman dan bergaul sama siapa saja tanpa melihat latar belakangnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Netral	10	6,7	6,7	7,3
	Setuju	47	31,3	31,3	38,7
	Sangat Setuju	92	61,3	61,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Saat berkomunikasi saya akan menghargai lawan bicara saya dan menghargai pendapatnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Netral	7	4,7	4,7	5,3
	Setuju	49	32,7	32,7	38,0
	Sangat Setuju	93	62,0	62,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Pendidikan yang tinggi akan menjamin saya berkelakuan dan beretika yang baik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	3,3	3,3	3,3

Tidak Setuju	6	4,0	4,0	7,3
Netral	28	18,7	18,7	26,0
Setuju	39	26,0	26,0	52,0
Sangat Setuju	72	48,0	48,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Lampiran 4

Uji Validitas

Correlations

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Sum_X
X1.1	Pearson Correlation	1	.503**	.600**	.412**	.540**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.2	Pearson Correlation	.503**	1	.586**	.520**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.3	Pearson Correlation	.600**	.586**	1	.476**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.4	Pearson Correlation	.412**	.520**	.476**	1	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
X1.5	Pearson Correlation	.540**	.668**	.647**	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150
Sum_X	Pearson Correlation	.691**	.740**	.782**	.741**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Sum_X
X1.6	Pearson Correlation	1	.638**	.511**	.600**	.457**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.7	Pearson Correlation	.638**	1	.682**	.734**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.8	Pearson Correlation	.511**	.682**	1	.563**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.9	Pearson Correlation	.600**	.734**	.563**	1	.368**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
X1.10	Pearson Correlation	.457**	.504**	.472**	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150
Sum_X	Pearson Correlation	.815**	.839**	.743**	.797**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	Sum_X
X1.11	Pearson Correlation	1	.566**	.516**	.519**	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.12	Pearson Correlation	.566**	1	.495**	.494**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.13	Pearson Correlation	.516**	.495**	1	.562**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
X1.14	Pearson Correlation	.519**	.494**	.562**	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
X1.15	Pearson Correlation	.547**	.577**	.594**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150
Sum_X	Pearson Correlation	.758**	.776**	.718**	.786**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Sum_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.696**	.539**	.227**	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.2	Pearson Correlation	.696**	1	.443**	.424**	.418**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.3	Pearson Correlation	.539**	.443**	1	.339**	.408**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.4	Pearson Correlation	.227**	.424**	.339**	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
Y.5	Pearson Correlation	.490**	.418**	.408**	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150
Sum_Y	Pearson Correlation	.582**	.634**	.595**	.726**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Sum_Y
Y.6 Pearson Correlation	1	.545**	.522**	.561**	.453**	.668**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.7 Pearson Correlation	.545**	1	.527**	.568**	.468**	.683**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.8 Pearson Correlation	.522**	.527**	1	.665**	.646**	.693**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.9 Pearson Correlation	.561**	.568**	.665**	1	.614**	.762**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.10 Pearson Correlation	.453**	.468**	.646**	.614**	1	.696**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	150	150	150	150	150	150
Sum_Y Pearson Correlation	.668**	.683**	.693**	.762**	.696**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Sum_Y
Y.11 Pearson Correlation	1	.445**	.511**	.462**	.380**	.721**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.12 Pearson Correlation	.445**	1	.537**	.520**	.314**	.657**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.13 Pearson Correlation	.511**	.537**	1	.691**	.516**	.736**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.14 Pearson Correlation	.462**	.520**	.691**	1	.526**	.701**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	150	150	150	150	150	150
Y.15 Pearson Correlation	.380**	.314**	.516**	.526**	1	.722**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	150	150	150	150	150	150
Sum_Y Pearson Correlation	.721**	.657**	.736**	.701**	.722**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Sum_Y
Y.16	Pearson Correlation	1	.684**	.473**	.313**	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.17	Pearson Correlation	.684**	1	.491**	.359**	.317**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.18	Pearson Correlation	.473**	.491**	1	.297**	.332**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.19	Pearson Correlation	.313**	.359**	.297**	1	.391**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
Y.20	Pearson Correlation	.451**	.317**	.332**	.391**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150
Sum_Y	Pearson Correlation	.714**	.651**	.589**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Sum_Y
Y.21	Pearson Correlation	1	.517**	.510**	.265**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001
	N	150	150	150	150
Y.22	Pearson Correlation	.517**	1	.654**	.242**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003
	N	150	150	150	150
Y.23	Pearson Correlation	.510**	.654**	1	.181*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.027
	N	150	150	150	150
Y.24	Pearson Correlation	.265**	.242**	.181*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.027	
	N	150	150	150	150
Sum_Y	Pearson Correlation	.657**	.540**	.637**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	150	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	64.1800	50.014	.645	.942
X1.2	64.2400	49.445	.700	.941
X1.3	64.1867	48.019	.740	.940
X1.4	64.2400	48.640	.694	.941
X1.5	64.1467	49.670	.734	.940
X1.6	64.2667	47.633	.778	.939
X1.7	64.1867	48.542	.812	.938
X1.8	64.2200	49.569	.703	.941
X1.9	64.2333	49.173	.766	.940
X1.10	64.4200	49.655	.546	.945
X1.11	64.3667	48.301	.713	.941
X1.12	64.2933	48.021	.733	.940
X1.13	64.2867	49.105	.670	.942
X1.14	64.2467	47.677	.743	.940
X1.15	64.2467	49.247	.695	.941

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	150	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	101.0533	148.118	.509	.935
Y.2	100.7267	148.804	.578	.933
Y.3	100.7600	150.076	.535	.934
Y.4	100.1267	151.897	.696	.931
Y.5	100.4533	152.907	.575	.932
Y.6	100.2600	153.348	.633	.932
Y.7	100.1600	152.498	.648	.931
Y.8	100.1267	153.910	.663	.931
Y.9	100.0867	152.200	.737	.930
Y.10	100.0333	153.831	.666	.931
Y.11	100.0533	153.165	.693	.931
Y.12	100.0933	154.729	.625	.932
Y.13	100.2133	151.471	.705	.931
Y.14	100.2467	151.825	.667	.931
Y.15	100.6133	146.655	.678	.931
Y.16	100.1267	154.393	.688	.931
Y.17	100.0000	155.503	.621	.932
Y.18	100.0533	156.843	.556	.933
Y.19	100.3867	152.695	.479	.934
Y.20	100.3467	150.255	.621	.932
Y.21	100.0733	154.015	.623	.932
Y.22	100.1133	156.759	.501	.933
Y.23	100.0867	155.543	.605	.932
Y.24	100.5267	153.191	.438	.935

Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32400767
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.089
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) *	Between Groups	(Combined)	31.550	24	1.315	14.530	.000
Otonomi Khusus (X)		Linearity	27.216	1	27.216	300.830	.000
		Deviation from Linearity	4.333	23	.188	2.083	.006
	Within Groups		11.309	125	.090		
	Total		42.858	149			

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Otonomi Khusus (X)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan
Masyarakat (Y)

Lampiran 7

Analisis Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Otonomi Khusus (X) ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.633	.32510

- a. Predictors: (Constant), Otonomi Khusus (X)
- b. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.216	1	27.216	257.508	.000 ^a
	Residual	15.642	148	.106		
	Total	42.858	149			

- a. Predictors: (Constant), Otonomi Khusus (X)
- b. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.425	.247	.797	1.723	.087
	Otonomi Khusus (X)	.858	.053			

- a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)